IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah
program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

EKA PRIANTO

NIM 2014.17.01882

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018

PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON

Oleh:

EKA PRIANTO
NIM: 2014.17.01882

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Agus Dian Alirahman, M.Pd.I.	**Muhammad Idrus, M.Ag**
NIDN. 2112088401	**NIDN. 2101048703**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "***Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon.***" Oleh Eka Prianto NIM. 2014.17.01882, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 13 September 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 13 September 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua	Sekretaris
Merangkap Anggota	Merangkap Anggota
H. Oman Fathurrohman, M.A	Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 88860017	NIDN. 2118096201
Penguji I,	Penguji II,
Ibnu Farhan M.Hum	Jajat Darojat, S.P.d.I M.S.I
NIDN. 2105018904	NIDN.2126128601

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Tarbiyah

IAI Bunga Bangsa Cirebon

di-

Cirebon

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah Melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Eka Prianto Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01882, berjudul: ***"Implementasi Model Pembelajaran berbasis masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Madinatunnajah kota Cirebon."*** Bahwa skripsi tersebut sudah dapat dajukan kepada Dekan Tarbiyah Untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Agus Dian Alirahman, M.Pd.I.	**Muhammad Idrus, M.Ag**
NIDN. 2112088401	**NIDN. 2101048703**

PERNYAATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran berbasis masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas X MA di Madinatunnajah kota Cirebon."** Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang diajatuhkan kepada saya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuwan atau ada kelain terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Agustus 2018

Yang berbuat pernyataan



EKA PRIANTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "*Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon*", dalam rangka menyelesaikan study Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidaka ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H.A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurrohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.P.d Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dosen Agus Dian Alirahman, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dosen Muhammad Idrus, M.A.g. yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusun skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Kepala sekolah MA Madinatunnajah di Kota Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
6. Kepada Ibuku dan keluargaku yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dorongan dari awal kuliyah hingga akhir kuliah.
7. Mudir Ma'had Madinatunnajah KH Abdul Mujieb Asmuni serta Ustadz-ustadzahnya yang telah memberikan dorongan dan motivasi-nya.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, 28 Juli 2018
Penyusun

ABSTRAK

EKA PRIANTO NIM : 2014.17.01882 berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahamana Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon."

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kurang memahami pembelajaran dikelas dan mengurangi semangat belajar, dalam model pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu monoton sehingga siswa dan siswi kurang bersemangat dalam belajar. Hal yang mungkin terjadi pula dengan kondisi masalah internal atau eksternal. maka yang akan terjadi adalah kurangnya peningkatan pemahaman belajar yang baik bagi siswa dan siswi, dengan demikian kondisi seperti itu membutuhkan solusi untuk mengatasinya. Maka digunakanlah model pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman belajar siswa siswi pada mata pelajaran fiqih ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1)Untuk mendeskripsikan strategi penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon, 2)Untuk mendeskripsikan strategi pemecahan fiqih pada implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah kota cirebon, 3)Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi kendala implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah kota cirebon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan 1) observasi, 2) wawancara dan 4) dokumentasi. Sedangkan tehnik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep model pembelajaran berbasis masalah : 1)Guru mengarahkan diskusi, membimbing, memperhatikan siswa yang kurang mampu berdiskusi dan hingga guru melakukan pembahasan akhir. 2)strategi penerapan konsep model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqih: mengatur jalannya diskusi dengan memberikan buku referensi, memecahkan masalah fiqih dalam bentuk kelompok, mengarahkan peserta yang mau presentasi, mendengarkan dan memperhatikan siswa-siswi yang diskusi maupun yang pasif pada diskusi maupun pendengar, memberikan kepada siswi supaya bertanya dan berargumen kemudian saya menyimpulkan jawaban dari berbagai jawaban,saya memilih jawaban yang tepat dari berbagai jawaban siswa, Kesimpulan. 3) kendala siswa yang tidak beradaptasi artinya tidak mau berargumen lebih baik diam dan tidak mengikuti diskusi 2) anak yang pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat. 3) Kurangnya referensi yang menjadi penunjang.4) karangan kitab fiqih yang berbeda , keterbatasan rujukan bagi siswa.

Kata kunci: Implementasi, Model (PBL) dan pemahaman belajar.

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN.....

LEMBAR PENGESAHAN.....

NOTA DINAS.....

PERNYATAAN KEASLIAN.....

KATA PENGANTAR.....

ABSTRAK..... ..

DAFTAR ISI..... ...

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR LAMPIRAN..... ..

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....

B. Identifikasi Masalah.....

C. Fokus Masalah dan Subfokus.....

D. Rumusan Masalah..... .....

E. Tujuan Penelitian.....

F. Kegunaan Penelitian.....

G. Sistematika Penulisan.....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik .....

1. Model Pembelajaran.....

a. Pembelajaran.....

b. Model Pembelajaran.....

c. Implementasi.....

2. Metode pemecahan masalah.....

a. Metode.....

b. Pemecahan Masalah.....

3. Teknik dalam pemecahan masalah .....

a. Persiapan.....

b. Pelaksanaan.....

4. Pembelajaran Berbasis Masalah .....

5. Hakikat Masalah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah .....

6. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah.....

7. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah.

a. Keunggulan.....

b. Kelemahan.....

8. Belajar.....

1. Pengertian Belajar .....

2. Prinsip prinsip belajar.....

3. Aspek Belajar.....

4. Ciri-Ciri Belajar.....

5. Faktor-faktor dalam belajar.....

B. Hasil penelitian yang Relevan.....

C. Kerangka Pemikiran/ Konseptual.....

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....

B. Setting Penelitian/Tempat dan Waktu Penelitian.....

C. Data dan Sumber Data.....

D. Teknik Pengumpulan Data.....

E. Tehnik Pengelolahan Data.....

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....

B. Pembahasan Penelitian.....

C. Keterbatasan Penelitian.....

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....

B. Saran-saran.....

DAFTA R PUSTAKA.....

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan yang baik, yang mampu meningkatkan kualitas bangsa, mengembangkan karakter, memberikan keunggulan dan kemampuan berkreasi, semakin dirasakan urgensinya. Otonomi dibidang pendidikan memberikan kesempatan dan wewenang untuk melakukan berbagi inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, pembelajaran, bimbingan siswa dan manajemen pendidikan. Inovasi yang tepat, efektif dan efisien membutuhkan kajian yang bersifat teoritas dan praktis melalui penelitian.

Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang, dengan tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan membentuk manusia yang baik. Menurut cita-cita dan nilai tersebut, pandangan tentang manusia yang dicita-citakan tergambar dari falsafah pendidikan yang mendasari sistem pendidikan masyarakat tersebut.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan dan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk menigkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan lembaga formal. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun kurikulum pendidikan mengalami perubahan yang mengarah pada kesempurnaan. Selain itu metode,

cara, strategi model dan pendekatan dalam pembelajaranpun terus diupayakan agar dapat melahirkan suasana belajar yang efektif yaang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan.

Pembelajaran fiqih pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan observasi awal penelitian ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran. 1). Siswa masih mempusatkan pembelajaran kepada guru mata pelajaran sehingga siswa kurang inovatif dalam melakukan proses pembelajaran. 2). Kurangnya motivasi kepada siswa mengakibatkan kejenuhan, bosan, bahkan mengantuk didalam kelas.3. Proses belajar mengajar di kelas kurang kondusif, siswa belum belajar secara tertib dan nyaman sehingga mengganggu proses pembelajaran. 4). Kurangnya perhatian tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kondisi diatas membutuhkan perubahan, yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Madinatunnajah kota cirebon, karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk aktif tetapi siswa juga harus dituntut untuk dapat memahami materi. maka dari itu guru diharapkan dapat memilih

metode atau model yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilpangan dan tujuan diharapkan untuk tercapai dan maksimal dan menyeluruh.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan aga siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Aspek psikologi belajar bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembanagan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.

Fenomena yang terjadi di atas, permasalahan yang cukup menarik, untuk dikaji dan diteliti. Peneliti mengangkat judul penelitian model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon. Sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan tersebut maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah-masalah yang dapat di identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih mempusatkan pembelajaran kepada guru mata pelajaran sehingga siswa kurang inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi kepada siswa mengakibatkan kejenuhan, bosan, bahkan mengantuk didalam kelas.
3. Proses belajar mengajar di kelas kurang kondusif, siswa belum belajar secara tertib dan nyaman sehingga mengganggu proses pembelajaran.
4. Kurangnya perhatian tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

C. Fokus Masalah dan Subfokus

1. Fokus Masalah

Fokus masalah adalah batasan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti akan membatasi masalah yang berkenaan dengan kajian dan temuannya. Berdasarkan observasi pada tanggal. 15 januari sampai 18 februari, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada “Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pembelajaran fiqih.”

2. Subfokus Masalah yaitu antara lain:
    1. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah
    2. Pemahaman dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana konsep model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana strategi penerapan konsep model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Madinatunnajah?
3. Faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah kota cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatasmakatujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep model pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan konsep model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliayah Madinatunnajah kota cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah kota cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam matapelajaran fiqih.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

   b. Bagi Pembaca

      Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui pentingnya mata pelajaran fiqih.

   c. Bagi Lembaga Pendidikan

      Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait program program yang dapat diterapkan disekolah tersebut, lembaga juga akan lebih berbenah diri untuk penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui mata pelajaran fiqih.

   d. Bagi Para Pendidik

Bagi para pendidk adalah Untuk meningkatkan berbagai upaya khususnya meningkatkan Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mata pelajaran fiqih**.**

e. Bagi masayarakat

Bagi masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap dunia pendidikan diharapkan dapat membangkitkan kesadaran mereka ikut serta dalam mewujudkan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berkut:

Bagian awal ini akan menguraikan tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, nota dinas, pernyataan keaslian, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang: pendahuluan, pada bab ini membahas pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi penelitian, fokus dan subfokus penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kuipan buku yang berkaitan dengan penyusunan ini. Landasan teori, meliputi deskripsi teoritistentang model pembelajaran berbasis masalah, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran atau konseptual.

Bab III Metodologi Penelitian. berisi penjelasan mengenai metode dan alasan menggunakan metode, tempat, dan waktu penelitian., data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Meliputi : simpulan dan saran

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Model Pembelajaran

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa yunani disebut: *instructur* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.[1]

Teori pembelajaran harus memasukan variabel metode pembelajaran. bila tidak, maka teori itu bukanlah teori pembelajaran. hal ini penting sebab banyak terjadi apa yang dianggap sebagai teori pembelajaran yang sebenarnya adalah teori belajar. Teori pembelajaran selalu menyebutkan metode pembelajaran, sedangkan teori belajar sama sekali tidak berurusan dengan metode pembelajaran. Contoh teori belajar deskriptif: jika membuat rangkuman buku teks yang dibaca, maka retensi terhadap isi buku teks itu akan lebih baik. Contoh teori belajar prespektif: agar dapat mengingat isi buku teks yang dibaca secara lebih baik, maka bacalah isi buku tersebut berulang-ulang dan buatlah rangkumannya.[2]

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

---

[1]Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

[2]Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.12.

Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning in process*). Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri berikut:

(1) belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen. (*retensi*) betul-betul disadari sebenarnya. (2) hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengertahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instan, namun bertahap (*sequensial*). (3) belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru pelatih ataupun instruktur.[3]

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya dan model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakanginya.[4]

c. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu

[3]Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media pembelajaran*, (bandung: wacana prima, 2011), h. 1.
[4]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.127.

kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.5 Sedangkan menurut guntur setiawan dalam usman implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta mmerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

2. Metode Pemecahan Masalah

a. Metode

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno "Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan menggunakan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai[6]

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode ini dicptakan seorang ahli didik berkebangsaan amerika yang bernama John Dewey. Metode ini dinamakan *problem method*. Adapun Crow & Crow dalam bukunya *Human Development and learning* menyebut metode ini dengan *problem solving method*.

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau

[5] Usman, *konteks IMplementasi Berbasis Kurikulum*, (2002), h. 70

[6]Pupuh Fathurrohman dan Sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama,2010), h. 15.

bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.[7]

1. Teknik dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah (*problem solving*)

   a. Persiapan.

Dalam suatu metode pembelajaran ataupun belajar mengajar semestinya harus melakukan langkah-langkah rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) ataupun persiapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Persiapan dan pelaksanaan yang dapat diperhatikan dalam *problem solving* adalah sebagai berikut:

1) Bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu disiapkan oleh guru,
2) menyiapkan alat-alat sebagai bahan pembantu pemecahan masalah,
3) guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya,
4) persoalan hendaknya yang jelas dapat merangsang siswa untuk berfikir,
5) persoalan bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa.

   b. Pelaksanaan

(1)Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan, (2)guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan, (3)siswa dapat bekerja secara individual atau kelompok, (4)siswa dapat menyelesaikannya mungkin pula tidak, (5) kalau pemecahan masalahnya tidak ditemukan siswa, hal tersebut didiskusikan, (6) pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran, (7) data diusahakan mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk analisis sehingga menjadi fakta, (8) membuat kesimpulan.[8]

[7]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 84.
[8]*Ibid*., h. 86.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Antara pembelajaran inkuiri dan pembelajarn berbasis masalah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada jenis masalah serta tujuan yang ingin dicapai. Masalah dalam pembelajaran inkuiri adalah masalah yang bersifat tertutup. Artinya, jawaban dari masalah itu sudah pasti, oleh sebab itu jawaban dari masalah yang dikaji itu sebenarnya guru sudah mengetahui dan memahaminya, namun guru tidak secara langsung menyampaikannya kepada siswa dalam pembelajaran inkuiri tugas guru pada dasarnya menggiring siswa melalui proses tanya jawab pada jawaban yang sebenarnya sudah pasti, Berbeda dengan pembelajaran inkuiri, Masalah dalam pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban.[9]

Model pembelajaran *based learning* menurut sulaiman "merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar".[10]

Menurut Oman fathurrohman dan sulaiman dalam buku model-model pembelajaran, "*problem basid learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 215.

[10] Rochmi, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learing terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smp Musyawirin Kabupaten Cirebon", (Cirebon, 2015), h. 17, tidak dipublikasikan.

masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah dunia nyata."[11]

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kegiatan kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia yata, kemampuan untuk mengahadapi segala sesuatu yang baru, dan kompleksitas yang ada.[12]

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan persepektif ganda
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama
6. Pemanfatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
8. Pengembangan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari proses belajar. Dan

[11] Oman Fathurrohman dan sulaiman, *Model-model Pembelajaran*, (Cirebon:Tsania Press, 2014), h.1.

[12] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 336.

10. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.[13]

Beberapa hal yang dialkukan oleh guru untuk menyiapkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengubah cara berfikir
2. Menjelaskan apa pembelajaran berbasis masalah itu,? Pola apa yang dialami oleh siswa?
3. Memberi siswa untuk ikhtisar siklus pembelajaran berbasis masalah, struktur, dan batasan waktu
4. Mengomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.
5. Menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang dan
6. Membantu siswa merasa memilki masalah.[14]

Menurut Ibrahim dan Nur dalam (Rusman) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

Moffit (Depdiknas) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan

[13] *Ibid*., h. 336.
[14] *Ibid*., h. 338.

keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.[15]

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki indikator antara lain:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Membimbing pengalaman individual atau kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengavaluasi proses pemecahan masalah

Tingkah laku guru dalam model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah
2. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses mereka yang digunakan.[16]

---

[15] *Ibid*., h. 345.
[16] *Ibid*., h. 347.

Keberhasilan belajar pemecahan masalah memiliki nilai transfer yang cukup tinggi, serta memiliki tingkat retensi yaitu dapat diingat dalam jangka waktu lama oleh siswa. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai melalui bentuk pemecahan masalah lebih tinggi nilai kemanfaatannya dibandingkan dengan belajar melalui proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara penyajian materi pembelajaran, sebagaimana terjadi dalam proses belajar konvensional.

Proses pemecahan masalah dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran perseorangan, pembelajaran kelompok, maupun pembelajaran klasikal. Pada pembelajaran perseorangan, bentuk-bentuk pemecahan masalah dilakukan secara sendiri-sendiri, baik alam kegiatan percobaan, atau pengumpulan data lapangan.[17]

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran.

Pertama, pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalan implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Kedua, aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. pembelajaran menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

---

[17]Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 57.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.[18]

Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.Untuk mengimplemantasikan pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.[19]

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:

a) Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekadar dapat mengingat pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh,
b) Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara objektif,

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2013), h. 214.

[26] *Ibid.*,h. 215.

c) Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).[20]

3. Hakikat Masalah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada masalah, hambatan,tantangan, ancaman dan kesulitan-kesulitan yang harus diatasinya. Masalah merupakan bagian dari kehidupan manusi, dan berkat keberhasilannya mengatasi dan memecahkan masalah-masalah tersebut manusia berkembang lebih pesat, lebih tinggi.[21]

Hakikat masalah dalam pembelajaran berbasis masalah adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhun, kerisaun, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku apa saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dibawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah:

a. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (conflict issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.
b. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.

---

[20]*Ibid.*,h. 216.

[21]Nana syaodih sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya.
d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku
e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.[22]

4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Banyak ahli yang menjelasakan bentuk penerapan pembelajaran berbasis masalah. John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan langkah pembelajaran berbasais masalah yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu:

a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
c. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson ada langkah Pembelajaran berbasis masalah. Melalui kegiatan kelompok.

1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang

[22]*Op.Cit.*, h. 4.

akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dpat dilakukan sesuai dengan jenis penghaba yang diperkirakan.
3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan
4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.[23]

5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

a. keunggulan

(1) Menantang kemampuan siswa serta memberian kepuasan untuk menentukan emampuan baru bagi siswa, (b) meningkatan dan motivasi

[23]*Ibid*., h. 217.

dan aktivitas pembelajaran siswa, (c) membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, (d) berfikir kritis, (d) memberikan peluang siswa untuk mengaplikasikan yang mereka miliki.[24]

b. Kelemahan

Di samping keunggulan, pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.[25]

6. Belajar

1. Pengertian Belajar

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

Menurut Walker (dalam Riyanto) belajar adalah sesuatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan

[24]Silabus.org/Problem-Beased-Learning-/amp, diakses pada tanggal 16 Maret 2018 jam: 08.37 di kampus Bunga Bangsa Cirebon.

[25]*Op.Cit.,* h. 221.

dalam situasi stimulus yang atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winker, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.[26]

Menurut behaviorisme reaksi yang begitu kompleks akan menimbulkan tingkah laku sebagaimana pndapat R. G Bouring, bahwa: (1*) complex system of responses which depend upon meaning involved are better called behavior, (2) response is property correlated with stimulus, behaviour, with situation*. Prinsip-prinsip behaviorisme adalah (1) objek psikologi adalah tingkah laku (2) semua bentuk tingkah laku dikembalikan kepada reflek; dan (3) mementingkan terbentuknya kebiasaan. Edward L. Thorndike (dalam teori connectionism) dari Amerika Serikat, Menyatakan bahwa dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan pancaindra (sense impression) dan inpuls untuk *inpuls to action* atau terjadinya hubungan antara stimulus (S) dan Response (R) disebut *bond***,** sehingga dikenal dengan teori S – R bond. Di dalam dan hokum primer dan hukum sekunder.

Hukum primer terdiri dari:

a. *Law of readiness*, yaitu kesiapan untuk bertindak itu timbul karena penyesuaian diri dengan sekitarnya yang akan memberi kepuasan.

[26]Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2012), h. 5.

b. *Law of Exercise* and repetation, sesuatu itu akan sangat kuat bila sering dilakukan diklat dan pengulangan.
c. *Law of Effect* yaitu perbuatan yang diikuti dengan dampak/ pengaruh yang memuaskan cenderung ingin diulangi lagi dan yang tidak mendatangkan kepuasan cenderung akan dilupakan.

Hukum sekunder terdiri dari:

1) *Law of multiple Response,* yaitu sesuatu yang dilakukan dengan variasi uji coba dalam menghadapi situasi problematis, maka salah satunya akan berhasil juga. Hal ini dikenal dengan trial and error**.**
2) *Law of Assimilation,* yaitu orang yang mudah menyesuaikan diri dengan situasi baru, asal situasi itu ada unsur yang bersamaan.
3) *Law of partial Activity,* seseorang dapat beraksi secara selektif terhadap kemungkinan yang ada didalam situasi tertentu.[27]

Deskripsi hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan perubahan tingkah laku (dalam hubungannya dengan yang lingkungannya) sedangkan menurut William Brownell, belajar itu pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna. Ia mengemukakan bahwa matematika harus menjadi belajar bermakna dan pengertian.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya tingkah laku dalam dirinya. perubahan tingkah laku tersebut menyangkut

[27] *Ibid*., h. 6

perubahan yang bersifat (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) walaupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[28]

Menurut sadiman, dkk., "Belajar adalah suatu proses suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai keliang lahat nanti."[29]

Siregar dan Nara memaparkan pengertian belajar dari para ahli sebagai berikut:

a. belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (W.H.Burton, 1984).
b. belajar sebagai ssuatu proses perubahan kegiatan, reaksi dengan lingkungannya (Ernest R. Hilgard).
c. Belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, dan kebiasaan kepribadian atau sesuatu (H.C. Witherington).
d. Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman dalam kehidupannya (Gage berlinger)
e. Learning is to observe, to read, to imitate to try something yhem selves, to *listen, to folloe direction (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan* (Harold Spears).

[28]Evelin Siregar, dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia. 2010), h. 4.

[29]Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62.

f. Belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu (Singer, 1968).

g. "*Learning is relatively permanent change and behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masala lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan / direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan atau direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat menetap.[30]

2. Prinsip prinsip belajar

Kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti dasar (pendirian, tindakan) atau sesuatu yang dipegang sebagai panutan yang utama (Badudu & Zain, 2001: 1089). Kata prinsip berasal dari bahasa inggris yaitu *principle* yang berarti asas atau dasar (ECHOLS, Jm & Shadily. H, 1990). Menurut (Syah Djalinus, 1993), kata prinsip mempunyai maksud sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berfikir, berpijak, bertindak dan sebagainya. Menurut (Dardiri, A. H 1996) kata prinsip (prinsip dasar) yaitu pernyataan kebenaran universal yang kebenarannya sudah terbukti dengan sendirinya, artinya kebenaran universal yang tidak membutuhkan hal-hal lain untuk membuktikan kebenarannya.[31]

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar ini amengandung maksud

[30]*Op.cit.*, h. 4.
[31]Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana. 2012), h. 61.

bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Juga mempunyai anak supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Dimyati mendefinisikan beberapa pedoman yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi anak didik yang perlu meningkatkan belajarnya, maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan mengajarnya.

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:
    a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
    b. Belajar harus dapat menimbulkan " reinforcement'' dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
    c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
    d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:
    1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhan, sehingga siswa mudah menangkap pengertian.

2) Belajar harus mampu mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapai.
3) Belajar memerlukan sarana yang cukup dsehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
4) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.[32]

Prinsip belajar menurut wingo:

a. Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi

Dalam suatu proses belajar, banyak segi yang sepatutnya dicapai sebagai hasil belajar, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta meniali kemanfaatan suatu konsep, menyenangi dan member respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu.

b. Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman

Pemahaman dan struktur kognitif dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman melakukan suatu kegiatan. Dalam khasanah peristilahan pendidikan, hal ini dikenal dengan "*learning by doing* yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan". Pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Sesuatu yang abstrak akan mudah diperoleh dengan jalan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata. Ataun konkrit, sehingga orang bersangkutan memperoleh pengalaman yang menuntun pada pemahaman yang bersifat abstrak.

c. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan

---

[32]*Ibid*., h. 63.

Dalam proses belajar, apa yang ingin dicapai sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap siswa. Tujuan belajar bukan berarti tujuan pembelajara, karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dan harapan yang akan dicapai guru dari kegiatan yang dilakukan. Meskipun apa yang diinginkan atau yang diharapkan itu kemunculannya pada diri siswa, namun belum tentu apa yang diinginkan guru sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.[33]

3. Aspek Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, yakni sebagai berikut:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan,
2. Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi,
3. Ada penerapan pengetahuan,
4. Menyimpulkan makna,
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.[34]

4. Ciri-Ciri Belajar

Berdasarkan pemahaman diatas, setidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Menurut Slameto:

a. Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah sifatnya berubah, cakapnya berkembang, dan lain-lain.

---

[33]Lukmanul hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, 2011), h.73
[34]*Ibid*., h. 6.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
c. Perubahan bersifat positif dan aktif belajar senantiasa menuju perubahan yang lebih baik.
d. Perubahan dalam belajar bukan sementara, bukan hasil belajar jika perubahan itu hanya sesaat..
e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial.[35]

Sedangkan Menurut Hamalik ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1) Proses belajar adalah mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
2) Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3) Pengalaman belajar maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
5) Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi pembawaan dan lingkungan.
6) Proses belajar dan hasil belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual.
7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik.

[35]Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 10.

8) Proses belajar yang terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya.
9) Proses belajar secara fungsional dari berbagai prosedur.
10) Hasi-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawa bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12) Hasi-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
13) Hasil-hasil belajar diterima oleh anda apabila memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna.
14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15) Hasil-hail belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapatberubah-ubah, jadi tidak sederhan dan statis.[36]

5. Faktor-faktor dalam belajar

a. Motivasi untuk Belajar

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu tujuan. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku

[36]*Ibid.,* h. 7.

yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Siswa akan melakukan proses betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar memegang peranana yang cukup besar tehadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Siswa sudah tahu apa yang diinginkan. Sudah mempunyai cita-cita. Sudah mempunyai apa yang diminati. Ia ingin mendapatkan nilai prestasi belajar yang baik dan segera menyelesaikannya. Ini dapat menimbulkan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.[37]

b. Tujuan yang Hendak dicapai

Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang akan dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapaianya.

Sebagaiman motivasi tujuan sebagai salah satu faktor yang dapat dalam belajar seharusnya timbul danada pada diri siswa. Seorang siswa memasuki suatu jenjang pendidikan tentu mempunyai tujuan. Ia ingin pintar, cerdas,

[37]Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung:Kencana, 2009), h. 59.

menyelesaiakannya pendidikannya dan mendapatkan cita-cita yang diinginkannya. Dapat saja tujuan itu dirangsang oleh orang lain. Tetapi harus menjadi milik dan bagian dari diri sendiriyang melakukan proses belajar itu siswa. Jadi pada dasarnya siswa belajar dan akan memperoleh hasil belajar secara efesien jika memunyai tujuaninginmencapai tujuan itu. Bahkan keinginan yang besar untuk mencapai suatu tujuan, dapat menyebaban berupaya keras dalam belajar. Usaha ini dapat menunjang efektivitas dan efiiensi belajar.

c. Situasi yang mempengaruhi proses belajar

Faktor situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang memberipelajaran, teman belajar dan bergaul, serta program belajar yang ditempuh merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat satu dengan yang lain. Itu semua merupakan komponen keadaan(situasi) belajar yang menjadi salah satu faktor yang penting dalam belajar. Sydney L. Pressy mengungkapkan keadaan (situasi) tentang siswa, sebagai berikut:

a. Siswa sebagai individu yang unik

Keadaan siswa sendiri merupakan satu komponen situasi belajar. Hal ini berarti situasi belajar antara seorang siswa dengan yang lain aka berbeda. Implikasi terhadap proses atau peristiwa belajar itu sendiri. Hal itu semua harus didasarkan dan disesuaikan dengan keadaan diri sendiri. Setiap siswa tidak akan ada yang sama dalam berbagai hal yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu berkaitan dengan keinginan, keutuhan,kehendak, kesukaan, minat, bakat dan kemampuan.

b. Keadaan atau situasi belajar

Keadaan siswa ketika sedang belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan siswa itu berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental. Belajar dalam keadaan fisik sakit, tidak akan dapat berlangsung dengan baik. Begitu pula jika mental dalam keadaan tegang, setres, gugup, atau bingung, maka belajar tidak akan daat berlangsung dengan baik. Selai keadaan fisik dan mental, keadaan lingkungan pun berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan lingkungan yang berantakan, suasana bissing, keadaan cahaya atau penerangan, tempat belajar yang gelap atau remang-remang pun berpengaruh, maka belajar tidak kan berlangsung dengan baik. Jadi belajar seharusnya berlangsung dalam keadaan yang memugkinkan untuk belajar.

c. Proses belajar

Proses belajar memerlukan mtode, tehnik, dan waktu. Hal ini menunjukkan berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain, juga terhadap materi pembelajaran yang satu dan yang lain.

d. Guru

Guru merupakan salah satu komponen situasi belajar. Keadaan guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru merupakn pendorong dalam belajar oleh karena itu perlu diperhatikan keadaan guru berkaitan dengan kepribadian, kemampuan kondisi fisik atau mental, sehingga belajar akan dapat berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

e. Teman

Seringkali keberhasilan ataupun kegagalan belajar disebabkan oleh teman bergaul maupun teman belajar. Oleh karena itu harus dipertimbangkan dalam memilih teman, agar jangan sampai menjadi penyebab kegagalan dalam belajar.

f. Program yang ditempuh

Apa yang dipelajari siswa pada umumnya terfokus pada program pendidikan yang ditempuh. oleh karena itu materi pembelajaran yang sedang dipelajari seharusnya disertai dengan motivasi, minat dan sesuai dengan bakat siswa itu sendiri.[38]

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmi dengan judul: Pengaruh Model Membelajaran *Problem Beased Learning* terhadap hasil belaja mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten Cirebon, Penelitian ini berawal dari masalah pembelajaran yang ditemukan di SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII yakni rendahnya hasil belajar PAI siswa. Masalah tersebut kemudian ditanggapi dengan penggunaan pembelajaran *Problem Beased Learning* sehingga rumusan masalahnya adalah apakah model pembelajaran *Problem Beased Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten Cirebon?, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sberapa baik penggunaan model pembelajaran *Problem Beased Learning*siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten Cirebon,

[38] *Ibid*., h. 60.

dan mendeskripsikan seberapa baik hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten Cirebon, serta mendeskripsikan seberapa kuat pengaruh penerapan pembelajaran *Problem Beased Learning* Terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten cirebon.

Model pembelajaran *Problem Beased Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model pembelajaran *Problem Beased Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat menpelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket dan test. Dan analisis penelitian menggunakan analisis korelasi PPM (*Pearson produck Moment*)

Hasil penelitian menunjukan nilai koefisien determinasi sebesar 44%. Artinya 44% hasil belajar siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh Model pembelajaran Problem *Beased Learning* dan sisanya yaitu 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Problem Beased Learning* pada siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten cirebon hasil baik, begitu pula hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin kabupaten Cirebon termasuk

dalam kategori baik. Dengan demikian Model pembelajaran *Problem Beased Learning* memiliki pengaruh yang *kuat*. Terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon.[39]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Usman dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pencapaian Kecakapan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar oleh: USMAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pencapaian kecakapan ilmiah mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan inkuiri terbimbing dan pencapaian kecakapan ilmiah mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (2) mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan inkuiri terbimbing . Penelitian ini disebut penelitian populasi dengan metode pre-eksperimental design dan bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data melalui test, angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, standar deviasi dan analisis presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kecakapan ilmiah mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dan mahasiwa memberikan respon positif terhadap

[39]Rochmi,"*Pengaruh Model Membelajaran Problem Beased Learning terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon*, Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon: 2015), tanpa halaman, tidak dipublikasikan.

pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan inkuiri terbimbing.[40]

Berdasarkan uraian tentang penelitian diatas bahwa peneliti satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangan, keunggulannya adalah skripsi yang di ditulis oleh Rochmi adalah 44% tentang perubahannya dengan model berbasis masalah dan kekurangannya adalah 54% selain permasalahan yang beliau teliti. Sedangkan pengaruh uraian tentang peneliti yang disampaikan oleh saudara Usman adalah kelebihan model berbasis masalah lebih baik melalui pembelajaran inkuiri. Dan kekurangannya adalah Penelitian ini berfokus kepada empat indikator kecakapan ilmiah mahasiswa dari 8 indikator yang ada.

C. Kerangka Pemikiran/ Konseptual

Belajar adalah sesuatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus yang atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

---

[40]Usman, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pencapaian Kecakapan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar", Skripsi pada Universitas Negeri Makassar, (Makassar: 2013), Tanpa halaman, tidak dipublikasikan.

Pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Dari uraian diatas penulis berasumsi bahwa kegiatan akan menjadi lebih efektif apabila dilakksanakan disuatu pendidikan, khususnya dikelas formal, karena kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai wadah sebagai proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam upaya menyelesaikan masalah khususnya dalam mata pelajaran fiqih, melalui kegiatan ini siswa mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan, keluarga atau oramg lain yang membutuhkan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dialakukan purposive dan snowbaal, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[41]

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti akan meneliti objek alamiah yang terdapat dilapangan serta untuk memeberikan gambaran secara lengkap tentang kegiatan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang akan dijadikan objek penelitian adalah di MA Madinatunnajah Kecapi Harjamukti Cirebon.

2. Waktu Penelitian

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta 2016) h. 15

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 januari 2018 sampai dengan 10 Maret 2018.

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke															
		Feb 2017	Mar 2017	Mei 2017	Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan proposal	√															
2	Gran tour observasion		√														
3	Sidang proposal			√													
4	Penelitian skripsi				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Penyusunan skripsi				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	bimbingan				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjeck dari data dari mana data diperoleh. Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi dokumentasi dan lain-lain.[42] Dalam penelitian ini sumber datanya disebut

[42] Pendidikan karakter siswa melalui Ekstrakulikuler Keagamaan Rohani Islam di SMPN 1 Bogor Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2015 h. 58. Tidak dipublikasikan.

responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat dapat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto dan sebagainya.[43] Jadi, data primer diperoleh secra langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, waka kurikulum dan juga siswa yang bersangkutan.

Penelitian mengunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber

[43] Siti Rohimah Avisina, *Pelaksanaan kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negri Jambewangi selopuro*, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrohim Malang: 2016, h. 62. Tidak dipublikasikan.

sari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer, yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan kegiatan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah madinatunnajah kota cirebon.

D. Populas dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 1 kelas, yaitu kelas A, di MA Madinatunnajah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas A dengan jumlah 23 siswa dari populasi yang ada, yaitu terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa pada kelas ini memiliki intelegensi, bakat, minat, serta tingkat ekonomi yang tidak sama. Individu-individu tersebut memiliki pengalaman, pola asuh dan keadaan lingkungan yang berbeda.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Nasution, dalam Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata dalam kaitannya dengan pengumpulan data, teknik ini akan dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian.[44] Seperti dengan cara mengamati keadaan sekitar lokasi, implementasi model pembelajaran berbasis masalah.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulam data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.[45] Teknik pengumpulam data wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon. Esterberg, dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk tukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan

[44] Sugiyono, Metode Penelitian kuantittif/kualitatif, dan R&D.(Bandung:Alfabeta, 2017), h. 223.

[45] *Ibid.*, h. 137.

makna dalam suatu topik tertentu[46] Peneliti akan menunjuk beberapa orang untuk melaksanakan wawancara sebagai sampel anggota.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam segala kegiatan penelitian akan didokumentasikan baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.[47]

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[48]

F. Tehnik Pengolahan data

Penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri oleh karenanya peneliti sebagai instrumen juga harus dikalidasi terlebih dahulu seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian di lapangan. Selanjutnya dalam Sugiyono, Nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu,

[46] *Ibid*., h. 231.
[47] *Ibid*., h. 240.
[48] *Ibid*., h. 241.

tidak ada pilihan lain dan hanya peniliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[49]

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: perpanjangan pengamatan partisipan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, member cek dan analisis kasus negative.

1. Uji kreadibilitas data/ Derajat kepercayaan

Kreadibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentor.

2. Uji dependabilitas data/ kebergantungan

Dependabilitas dilakukan dengan berkonsultasi secara rutin dengan pembimbing sebelum dan setelah mendapat data dari lapangan . melalui informan dilakukan dengan cara menyamakan persepsi sebelum dan setelah melakukan wawancara.

3. Uji Transferabilitas data/ keteralihan

Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan data hasil penelitian dengan kalimat sederhana, lengkap dan dimengerti pembaca, selain itu juga disajikan melalui tabel dan gambar agar lebih mudah menggambarkan hasil penelitian.

4. Uji konfirmabilitas data/ kepastian

Konfirmabilitas dilakukan dengan cara menyimpulkan data sementara hasil wawancara dan observasi dan ditunjukkan kebenarannya kepada informan.

---

[49]*Ibid*., h. 223.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Madrasah Aliyah Madinatunnajah didrikan pada tahun 2007 bertempat di jalan cirebon permai III NO. 370 kelurahan kecapi, kecamatan harjamukti kota cirebon, luas tanah, 2.700 M2 milik yayasan luas bangunan 900 M2. Akreditasi B.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah

A. Visi

"Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, populis, disiplin dan islami serta unggul dalam persaingan."

Indikator:

1. Unggul dalam bidang ilmu agama islam
2. Unggul dalam disiplin hidup dan kemasyarakatan
3. Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Unggul dalam persaingan masuk ke Perguruan Tinggi
5. Unggul dalam jenis perlombaan di bidang pengetahuan, seni, olehraga, pramuka dan ekstra kurikuler.

B. Misi

a. Mewujudkan komunitas Madrasah yang berkualitas dalam IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia.
b. Mampu menjawab tantangan zaman dalam era reformasi dan globalisasi
c. Menumbuhkembangkan disiplin dalam belajar dan mengajar.

d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
e. Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh komunitas Madrasah
f. Mengoptimalkan Madarash Aliyah Madinatunnajah sebagai MA unggulan dan ketrampilan dalam mengembangkan Pengajaran dan Pendidikan di masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam
g. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Inggris).

Prinsip Pembelajaran antara lain:

1. Pembentukan disiplin dan kepribadian
2. Belajar mandiri dan berpusat pada siswa
3. Belajar adalah pembiasaan, mudah dan menyenangkan
4. Peningkatan kualitas berkelanjutan
5. Belajar sepanjang hayat

C. Tujuan

1) Menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.
2) menciptakan sumber daya (SDM) sekolah guna menunjang terwujudnya lembaga yang berkualitas.

3) Memiliki Sekolah Sehat dengan kualitas ruang KBM yang representatif Bersih, Indah Tertib dan Nyaman untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif.

4) Prestasi di bidang non akademis (Olah Raga, Seni dan pramuka) meningkat selaras dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat seni.

5) Keimanan kepada Allah SWT. Menunjukkan bahwa sekolah ini dapat membentu karakter siswa yang memiliki budi pekerti, sikap dan perilaku yang baik.

6) Kepala Sekolah, Guru, TU dan Siswa menyadari penuh tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

D. Strategi

1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terarah, terencana dan dapat dipertangungjawabkan
2) Memberikan warna Islam dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah
3) Memberdayakan segala potensi untuk kepentingan bersama
4) Mengupayakan terciptanya kelompok kerja yang profesional dalam suasana kekeluargaan
5) Menciptakan suasana yang mendorong timbulnya semangat belajar yang terus menerus dari semua unit pendukung sekolah
6) Membiasakan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar

B. Pembahasan Penelitian

1. Konsep Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Kegiatan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Madrasah Aliyah Madinatunnajah

Model pembelajaran berbasis masalah memang harus diperhatikan dalam pembelajaran dikelas khususnya di Madrasah Aliyah Madinatunnajah. karena pada dasarnya pemecahan masalah merupakan alternatif siswa supaya aktif belajar. Dan model pembelajaran berbasis masalah lebih mudah dipraktekan dikelas, dengan cara guru membagi kelompok dan berdiskusi, melalui wawancara dengan Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih mengatakan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 Beliau menegaskan:.

> "Pembelajaran berbasis masalah memiliki Kegiatan yaitu: membagi kelompok diskusi, permasalahan yang akan dibahas, berdiskusi sesama kelompok, pertanyaan, saling berargumen dan kesimpulan."

Ibu Siti Khudriyah selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 April 218 ia menambahkan:

> "Membagi kelompok, Pengenalan sub materi yang akan dipecahkan, Mencari subjeck permasalahan ,Masalah yang akan ditemukan ,Resulation diskusi tentang masalah yang akan dibahas, Mencari solusi sebagai jalan keluar dari permasalahannnya, Menemukan jawaban dari permasalahan, Kesimpulan."

Muhammad Faqih selaku siswa kelas X MA dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> "Beberapa kegiatan yaitu membagi kelompok, berdiskusi, presentasikan dari kelompok, mencari solusi dan kesimpulan."

Hal yang serupa yang diungkapkan oleh Risma Karmila selaku siswa kelas X madrasah Aliyah Madinatunnajah dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> "Membentuk kelompok, diskusi tentang masalah yang dibahas, presentasi, tanya jawab, penyelesaian masalah dan kesimpulan."

Dapat disimpulkan kegiatan model pembelajaran berbasis masalah yaitu: membagi kelompok, berdiskusi pada masalah yang dibahas, presentasi, tanya jawab dan kesimpulan akhir.

b. Hubungan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Misi bagi sekolah

Model pembelajaran berbasis masalah dalam kenyataannya mempunyai misi bagi sekolah dan kesinambungannya seperti apa yang diungkapkan muhammad faqih selaku siswa Madrasah Aliyah menjelaskan tentang misi dan kesinambungannya dengan sekolah, dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

"Ya, model pembelajaran berbasis masalah memiliki misi sekolah

Risma Karmila selaku siswa kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan kalimat diatas dalam wawamcara pada tanggal 24 April 2018 Ia memaparkan:

" Ya, Model pembelajaran berbasis masalah memiliki misi bagi sekolah."

Ibu Siti Khudriyah Selaku wakil kepala sekolah Madrasah aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 April 2018 beliau memaparkan:

> "Ya. model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan misi sekolah karena dalam misi tersebut : misi sekolah antara lain: Mewujudkan komunitas Madrasah yang berkualitas dalam IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia. Mampu menjawab tantangan zaman dalam era reformasi dan globalisasi Menumbuh kembangkan disiplin dalam belajar dan mengajar. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh komunitas Madrasah. Mengoptimalkan Madarash Aliyah Madinatunnajah sebagai MA unggulan dan ketrampilan dalam mengembangkan Pengajaran dan Pendidikan di masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Inggris)."

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih menambahkan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> "Misi sekolah: antara lain: Mewujudkan komunitas Madrasah yang berkualitas dalam IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia. Mampu menjawab tantangan zaman dalam era reformasi dan globalisasi Menumbuh kembangkan disiplin dalam belajar dan mengajar. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh komunitas Madrasah. Mengoptimalkan Madarash Aliyah Madinatunnajah sebagai MA unggulan dan ketrampilan dalam mengembangkan Pengajaran dan Pendidikan di masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Inggris)."

c. Hubungan kurikulum dengan model pembelajaran Berbasis masalah

Selain misi, model pembelajaran berbasis masalah ini pasti memiliki kurikulum. Apakah model ini berkesinambungan dengan kurikulum, muhammad faqih menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 menjelaskan:

> “Ya, kegiatan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki kurikulum. Agar ada penyesuaian dengan kurikulum dengan cara mencocokkannya dan mengikuti langkah-langkahnya.”

Risma Karmila selaku siswa kelas X Madrasah Aliyah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> “Kegiatan pembelajaran dengan model ini memiliki kurikulum, Menyesuaikan dengan kurikulum dalam kegiatannya.”

Bapak Kholid Mawardi selaku guru fiqih di Madrasah Aliyah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> “Dengan mengavaluasi dan menyesuaikan dari kekurangan model pembelajaran berbasis masalah dengan kurikulum, dengan mengatur Rpp”

Ibu Siti Khudriyah selaku wakil kepala di Madrasah Aliyah Madinatunnajah dalam wawancara pada tanggal 23 April 2018 beliau memaparkan

> “model ini ada dalam kurikulum, Kesinambungan kurikulum dengan sekolah tentunya memiliki cara dengan penyesuaiannya. Dengan cara membagi waktu dalam 1 semester membuat RPP.”

d. Objek, sasaran dan tujuan model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah akan saling berhubungan dengan misi, kurikulum, dengan begitu pembelajaran berbasis masalah harus memiliki tujuan dan sasaran atau objek, yaitu tidak lain adalah siswa-siswi seperti yang senada dengan perkataan Muhammad Faqih selaku siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah memaparkan dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> “Objek yang menjadi sasaran adalah siswa-siswi, Tujuannya agar siswa lebih berkembang pemikirannya, lebih belajar aktif, lebih mandiri.”

Risma Karmila selaku siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> "Sasaran model ini adalah siswa-siswi dan memiliki tujuan: untuk melakukan penyelesaian masalah, pengetahuan yang luas, rasa ingin tahu."

Ibu Khudriyah selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 April 2018 beliau memaparkan:

> "Sasarannya yaitu: siswa-siswi dan bertujuan Agar siswa mampu mengembangkan masalah didalam model teks/konflik yang diakhir resolution menyimpulkan tulisan atau presentasi. Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya."

Bapak Kholid selaku guru fiqih di Madrasah Aliyah Madinatunnajah dalam wawancara pada tanggal 27April 2018 beliau memaparkan:

> "Sasarannya adalah siswa dan siswi dan tujuannya adalah supaya siswa paham dan mampu untuk memperaktikan 2. agar mampu melibatkan siswa supaya belajar aktif 3. berani mengungkapkan pendapatnya."

e. keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Tujuan Sekolah

Model pembelajaran berbasis masalah memang satu tujuan dan saling berkaitan dengan tujuan sekolah dan mengapa model ini harus dilakukannya di kelas X Madrasah Aliyah karena siswa dituntut untuk berkembang sesuai apa yang di jelaskan oleh Muhammad Faqih selaku siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> "Karena kegiatan model ini mengarah siswa supaya lebih aktif dan bagaimana Agar para siswa dapat berkembang dan berfikir dalam pengembangan masalah."

Risma Karmila selaku siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> “Karena model ini sangat penting dan harus diperhatikan, dan sangat tepat diaplikasikan pada model ini dalam pemecahan masalah fiqih.”

Ibu hudriyah selaku wakil kepala di Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 April 2018 beliau memaparkan:

> “Karena, model pembelajaran berbasis masalah memang harus diajarkan agar siswa mampu belajar tentang konflik permasalahan dan menguraikan secara berurutan.”

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih menegaskan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> “Karena model pembelajaran berbasis masalah tepat dalam langkah-langkahnya, mudah diperaktikan, menambah wawasan dalam berfikir kritis,”

f. faktor yang menjadi kendala model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model dengan pemecahan dalam mata pelajaran secara mandiri maupun kelompok namun yang menjadi kendala pembelajaran ini adalah siswa atau bahan penunjang diskusi. hal yang serupa dikatakan oleh muhammad faqih selaku siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> “Kendala model berbasis masalah adalah siswa yang tidak minat dengan model ini dan tidak mau mencobanya.”

Risma karmila selaku siswi Madrasah aliyah Madinatunnajah menambhkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> “setiap model ada kendalanya, siswa yang tidak beradaptasi artinya lebih baik diam dan tidak mengikuti diskusi.”

Ibu Siti Khudriyah selaku wakil kepala di Madrasah Aliyah Madiantunnajah beliau menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 April 2018 beliau memaparkan:

> "Kendalanya adalah anak yang tidak aktif atau pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat.''

Bapak Kholid Mawardi selaku guru fiqih Madrasah Aliyah Madinatunnajah menegaskan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau menegaskan:

> "Kendala dalam model pembelajaran berbasis masalah, siswa yang malas tidak mau mengikuti kegiatan."

g. Solusi model pembelajaran berbasis masalah

Kendala yang sesulit apapun akan menjadi mudah jika diselesaikan dalam kelas oleh guru yang merupakan penggerak dari model pembelajaran berbasis masalah, siswa atau siswi yang malas merupakan kendala bagi mereka yang pasif dan yang tidak mau mengikuti kegiatan model ini, dan solusinya adalah selalu terbuka, dan mengajak sebagaimana yang senada yang dipaparkan oleh Muhammad Faqih dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> "Selalu terbuka dan tidak terlalu memaksakan dalam pembelajaran, memotivasi, mengajak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan."

Risma Karmila selaku siswa kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> "Solusi untuk siswa-siswi yang kurang aktif dalam diskusi yaitu mengajak siswa yang bermasalah dalam diskusi."

Ibu Siti Khudriyah selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 April 2018 beliau memaparkan:

> "Dengan cara mengajak siswa atau siswi untuk diskusi kelompok dan berfikir kritis."

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran berbasis masalah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> "lebih memperhatikan model pembelajaran berbasis masalah, mendampingi siswa yang malas agar tertib, mau aktif"

2. Strategi Penerapaan Konsep Model Pembelajaran berbasis Masalah

a. Kegiatan masalah fiqih

Model pembelajaran memiliki keunggulan dalam pelaksaannya, apalagi dengan pemecahan fiqih, dengan model berbasis masalah ini sangat tepat di aplikasikannya karena didalamnya ada macam-macam kegiatan terutama diskusi sesuai apa yang dikatakan oleh muhammad Faqih dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> "guru membagi buku rujukan, Siswa diskusi sama kelompok terus maju untuk presentasi, memecahkan masalah fiqih yang dibahas, pertanyaan, tanggapan kelompok lain, pembahasan akhir dan kesimpulan oleh guru."

Risma karmila selaku siswi kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia menambahkan:

> "guru membagi buku referensi, Siswa maju kedepan buat presentasi pemecahan fiqih lalu yang lain nanya dan dijawab kemudian jika kurang tepat kelompok lain menambahkan dan solusi, kesimpulan oleh guru."

Bapak kholid Mawardi selaku wali kelas pada amata pelajaran fiqih menambahakan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau menambahkan:

> “Saya sebagai guru fiqih mengatur jalannya diskusi dengan: memberikan buku referensi, memecahkan masalah fiqih dalam bentuk kelompok, mengarahkan peserta yang mau presentasi, mendengarkan dan memperhatikan siswa-siswi yang diskusi maupun yang pasif pada diskusi maupun pendengar, memberikan kepada siswi supaya bertanya dan berargumen kemudian saya menyimpulkan jawaban dari berbagai jawaban , saya memilih jawaban yang tepat dari berbagai jawaban siswa. Kesimpulan.”

b. Alasan memilih model dalam pemecahan masalah fiqih

Model pembelajaran berbasis masalah memang sangat membantu untuk menyelesaikan masalah fiqih, pada kenyataannya dipondok dan Madrasah Aliyah Madinatunnajah juga menerapkan kegiatan bakhsul masail setiap malam minggu sesuai yang dikatakan Muhammad Faqih dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> “ Model pembelajaran berbasis masalah sangat tepat untuk memecahkan masalah fiqih, karena diibaratkan dengan bakhsul masail yang biasa kita diskusi pada malam dipondok pesantren Madinatunnajah.”

Risma Karmila selaku siswa kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 April 2018 ia memaparkan:

> “Model ini sangat tepat karena dengan model ini siswa mampu dalam pemecahan fiqih.”

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih menegaskan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> “Ya, menurut saya pemecahan masalah fiqih harus dengan diskusi dan saling berargumen lalu menyimpulkan jawaban yang paling tepat dan benar, dengan itu siswa akan paham masalah pemecahannya.”

c. Tujuan pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih

Model pembelajaran berbasis masalah dalam pemecahan masalah fiqih adalah bertujuan untuk memudahkan dan membantu masalah fiqih dengan pemecahan masalah hukum senada apa yang dikatakan oleh muhammad faqih selaku siswa kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah dalam wawancara pada tanggal. Ia memaparkan:

> "Masalah fiqih memiliki tujuan yaitu: Untuk memecahkan masalah-masalah hukum2 islam dalam masalah fiqih yang lebih mendalam."

Risma Karmila selaku siswi kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> "Supaya mengetahui jawaban yang tepat, memotivasi supaya untuk belajar fiqih yang lebih dalam."

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Madinatunnajah beliau memaparkan:

> "Tujuan pemecahan masalah fiqih dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah supaya siswa paham tentang perbedaan madzhab dan tepat, lebih mengetahui secara mendalam tentang fiqih."

d. Penyelesaian masalah fiqih

Tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk siswa aktif dan kritis masalah serta menyelesaikan masalah fiqih dengan pemecahannya melalui referensi yang berkaitan dengan materi fiqih yang sesuai. Hal yang serupa dikatakan muhammad faqih dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> "Dengan cara mencari buku referensi dari berbagai sumber seperti buku terjemah tentang fiqih, kitab fathul qorib, fathul muin."

Risma Karmila selaku siswi di Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> "Mencari referensi yang berkaitan dengan masalah fiqih, kitab fiqih yaitu fathul qorib, fathul muin.

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih menambahkan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> "Siswa mencari kitab tentang fiqih contohnya fatkhul qorib, fathul mu'in, fathul wahhab, dan dari rujukan kitab imam syafii yang lainnya"

e. Manfaat penyelesaian masalah fiqih

Selain Tujuan model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki manfaat bagi pemecahan masalah fiqih melalui wawancara dengan Muhammad Faqih dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> "Manfaatnya pemecahan fiqih dengan model pembelajaran berabasis masalah adalah: Memahami hukum fiqih yang dipecahkan, mempraktikan secra tepat tentang praktik fiqih, lebih aktif dan kritis dalam masalah fiqih."

Risma Karmila selaku siswi kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> "Mengetahui masalah fiqih, aplikasinya lebih tepat dengan model ini, supaya paham masalah yang sukar dijawab."

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada Mata Pelajaran fiqih di Madrasah Aliayah Madiantunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> "Manfaatnya adalah Untuk mampu dipahami dan dipraktekan, Dapat memecahkan masalah fiqih yang belum siswa ketahui, kritis pada pemecahan masalah."

f. Pemahaman fiqih dengan model pembelajaran berbasis masalah

Alfiqhu alfahmu ‘amik, yaitu fiqih adalah pemahaman secara mendalam dalam pemecahan materi fiqih karena didiskusikan bersama. Melalui wawancara kepada Muhammad Faqih selaku Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota cirebon pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> “dengan adanya pemecahan masalah fiqih pada model pembelajaran berbasis masalah saya mampu memahami fiqih dan memperaktikan materi fiqih.”

Risma Karmila selaku siswi kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota cirebon menambahkan pada wawancara pada taggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> “Menurut saya, saya bebas berargumen dan menjadi aktif, paham masalah fiqih, bisa memperaktikannya.”

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih kelas X madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon. Beliau menegaskan:

> “Saya sebagai guru pada mata pelajaran fiqih, saya bangga setelah proses pemecahan masalah fiqih dengan model pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi aktif, saling berargumen, paham tentang fiqih, lebih semangat belajar, pada dasarnya para siswa-siswi ditempatkan dipondok pesantren dan juga sudah terbiasa berdebat.”

g. Kendala atau faktor dalam pemecahan masalah fiqih

Manfaat model pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam pemecahannya, namun kendala yang ada dari dalam atau luar siswa sperti kurangnya keterbatasan siswa yang kurang mampu memecahkan masalah fiqih, yang serupa dengan perkataan oleh siswa yang bernama muhammad Faqih ia memaparkan:

> “pasti ada kendala dalam pemecahannya fiqih kendalanya yaitu: Kendalanya keterbatasan para siswa yang kurang mampu memecahkan masalah fiqih. Terkadang ada hukum yang kurang dipahami bagi kami.”

Risma Karmila selaku siswi kelas X di Madrasah Aliayah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April ia memaparkan:

> “Kendalanya adalah masalah fiqih yang kontemporer atau modern ini bagi kami yang terbatas dengan pengetahuannya.”

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih menambahkan dalam wawancara pada tanggal 27 April beliau memparkan:

> “Ada kendala dalam pembelajaran fiqih, yaitu karangan kitab fiqih yang berbeda dengan materi fiqih tersebut, keterbatasan rujukan bagi siswa.”

h. Solusi pemecahan masalah fiqih

Pemecahan fiqih yang ditugaskan oleh masing-masing siswa tujuan untuk menemukan masalah untuk diselesaikan dikelas. Maka solusinya adalah mencari buku referensi, dan mempelajari dengan teliti sesuai yang dikatakan oleh muhammad Faqih selaku siswa menambahkan dalam wawancara pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> “Dengan cara lebih mempelajari hukum fiqih dan lebih teliti lagi dengan bantuan guru untuk menyelesaikan, mencari rujukan yang lain dari materi fiqih.”

Risma karmila selaku siswi kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah menambahkan dalam wawancara pada tanggal 24 April 2018 ia memaparkan:

> “Lebih uptadet pada masalah fiqih modern bagi saya yang kurang mampu untuk di mengerti.”

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih menambahkan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> “Dengan cara memilih pendapat yang pasti, terutama madzab imam syafi’i, dan pendapat imam lain untuk bahan perbandingan,”

i. Alasan memilih dalam pemecahan masalah fiqih

Memilih model pembelajaran berbasis masalah memiliki manfaat yang banyak terhadap siswa terutama pada masalah fiqih yang sukar diselesaikan dengan alasan waktu yang kurang memadai, namun model ini sangat tepat dilakukan dalam mata pelajaran fiqih melalui wawancara dengan muhammad Faqih pada tanggal 22 April 2018 ia memaparkan:

> “Karena model pembelajaran berbasis masalah mampu menyelesaikannya, dan tepat dilakukan pada mata pelajaran yang lain. lebih seru karena menantang siswa untuk berfikir kritis.”

Risma karmila selaku siswi kelas X di Madrasah Aliyah Madinatunnajah ia memaparkan:

> “Karena siswa lebih mandiri dan bebas mengungkapkan argumennya, dan juga melatih siswa agar berani”

Bapak Kholid Mawardi selaku guru pada mata pelajaran fiqih menambahkan dan menegaskan dalam wawancara pada tanggal 27 April 2018 beliau memaparkan:

> “karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menantang siswa dalam memecahkan masalah, dan siswa dituntut aktif, berfikir kritis, bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Keterbatasan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dari sample maka ada kemungkinan ada kesalahan pengelolahan data

2. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor diatas maka penelitian masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis senang sekali menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurrnaan penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk sample penelitian siswa kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya serta hasil dari pada wawancara dengan menggunakan tehnik triangulasi data pada metode kualitataif, mengenai model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatan pemahaman siswa kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Madinatunnajah Kota Cirebon. Peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep model pembelajaran berbasis masalah : Guru mengarahkan diskusi, membimbing, memperhatikan siswa yang kurang mampu berdiskusi dan hingga guru melakukan pembahasan akhir.
2. Strategi konsep penerapan model pembelajaran berbasis Masalah pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliayah Madinatunnajah : mengatur jalannya diskusi dengan: memberikan buku referensi, memecahkan masalah fiqih dalam bentuk kelompok, mengarahkan peserta yang mau presentasi, mendengarkan dan memperhatikan siswa-siswi yang diskusi maupun yang pasif pada diskusi maupun pendengar, memberikan kepada siswi supaya bertanya dan berargumen kemudian saya menyimpulkan jawaban dari berbagai jawaban, saya memilih jawaban yang tepat dari berbagai jawaban siswa, Kesimpulan.
3. a. Setiap model ada kendalanya, termasuk model pembelajaran berbasis masalah adalah 1). siswa yang tidak beradaptasi artinya tidak mau berargumen lebih baik diam dan tidak mengikuti diskusi 2). anak yang tidak aktif atau pasif dan tidak mau mengemukakan pendapat. 3). Kurangnya

referensi atau bahan yang menjadi penunjang pada model pembelajaran berbasis masalah.

b. Kendala dalam pemecahan masalah fiqih di madrasah Aliyah Madinatunnajah: Ada kendala dalam pembelajaran fiqih, yaitu karangan kitab fiqih yang berbeda dengan materi fiqih tersebut, keterbatasan rujukan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas penulis memberikan sedikit saran kepada lembaga Madrasah Aliyah Madinatunnajah kota cirebon

1. Impelementasi model pembelajaran berbasis masalah di Madrasah Aliyah madinatunnaajah sudah baik. Hendaknya lembaga harus memperhatikan masalah dalam pembelajaran terutama model pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran yang lain supaya lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Implementasi pemecahan fiqih pada model pembelajaran berbasis masalah sudah baik. Akan lebih baik lagi Guru atau lembaga harus memperhatikan siswa-siswi dalam pembelajaran khususnya siswa yang malas dalam belajar Supaya mereka aktif.
3. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah sudah baik, tapi kendala yang kurang memadai untuk mencari referensinya, Sebaiknya lembaga atau guru menyediakan dan mencari sumber data atau referensi yang berkaitan tentang materi pembelajaran khususnya dalam model pembelajaran berbasis masalah dalam pemecahan masalah fiqih

4. Setiap lembaga pasti ada kendala atau faktor dalam proses pembelajaran khususnya model pembelajaran berbasis masalah, setidaknya kendala yang terjadi bisa cepat teratasi agar mampu memberikan model pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (2002).

Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Evelin Siregar, dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Bogor : Ghalia Indonesia. 2010).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Lukmanul hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, 2011).

Nana syaodih sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Pendidikan karakter siswa melalui Ekstrakulikuler Keagamaan Rohani Islam di SMPN 1 Bogor Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrohim Malang 2015.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama,2010).

Rochmi,"*Pengaruh Model Membelajaran Problem Beased Learning terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Darul Musyawirin Kabupaten Cirebon,* Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon: 2015), tanpa halaman, tidak dipublikasikan.

Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media pembelajaran*,(bandung:wacana prima,2011).

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Silabus.org/Problem-Beased-Learning-/amp, diases pada tanggal 16 Maret 2018 jam 08.37

Siti Rohimah Avisina, Pelaksanaan kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius siswa di Madrasah Tsanawiyyah Negri Jambewangi selopuro, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrohim Malang: 2016, Tidak dipublikasikan.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantittif/kualitatif, dan R&D*.(Bandung:Alfabeta, 2017).

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009).

Syaiful bahri Djamarah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Usman, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pencapaian Kecakapan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar", Skripsi pada Universitas Negeri Makassar, (Makassar: 2013), Tanpa halaman, tidak dipublikasikan.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Yatim Riyanto,*Paradigma Baru Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana. 2012).

Pendidikan karakter siswa melalui Ekstrakulikuler Keagamaan Rohani Islam di SMPN 1 Bogor Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2015. Tidak dipublikasikan.

PROFIL SEKOLAH/MADRASAH

MA MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON

1. NAMA MADRASAH : MA MADINATUNNAJAH

ALAMAT

2. Jalan : Jln. Cirebon Permai III NO. 370 Tlp. (0231) 204248

a. Kelurahan : Kecapi

b. Kecamatan : Harjamukti

c. Kota : Cirebon

3. NSS/NSM/NDS : 131232740002

4. Jenjang Akreditasi : B

5. Tahun didirikan : 2007

6. Tahun Beroperasi : 2007

7. Kepemilikan tanah : Milik Yayasan

a. Status Tanah : Sertifikat HAk Milik

b. Luas Tanah : 2.700 M2

8. Status Bangunan :Milik Yayasan

a. Surat izin Bangunan : -

b. Luas Bangunan : 900 M2

9. Identitas Kepala Madrasah

a. NAma Kepala Sekola: Hj. Syafi'ah S.Ag, M.Pd.I

b. N.I.P : 19661013 200501 2001

c. Pendidikan Terakhir : S2 prodi Manajemen Pendidikan Islam

d. Alamat Rumah : Jln. Cirebon Permai III NO. 370 Tlp. (0231)204248

e. Tlp./HP : 081324705209

10. Nama & Alamat Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Dakwa Islamiyah Annajah Jln. Cirebon Permai III NO. 370 Dukuh Semar Kel. Kecapi Kec. Harjamukti Kota Cirebon

11. NPWP : 02.456.052.3-426.001

12. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah

A. VISI

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, populis, disiplin dan islami serta unggul dalam persaingan.

Indikator:

4. Unggul dalam bidang ilmu agama islam
5. Unggul dalam disiplin hidup dan kemasyarakatan
6. Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Unggul dalam persaingan masuk ke Perguruan Tinggi
8. Unggul dalam jenis perlombaan di bidang pengetahuan, seni, olehraga, pramuka dan ekstra kurikuler.

B. MISI

1. Mewujudkan komunitas Madrasah yang berkualitas dalam IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia.
2. Mampu menjawab tantangan zaman dalam era reformasi dan globalisasi
3. Menumbuhkembangkan disiplin dalam belajar dan mengajar.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki

5. Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh komunitas Madrasah
6. Mengoptimalkan Madarash Aliyah Madinatunnajah sebagai MA unggulan dan ketrampilan dalam mengembangkan Pengajaran dan Pendidikan di masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam
7. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Inggris).

Prinsip Pembelajaran antara lain:

1. Pembentukan disiplin dan kepribadian
2. Belajar mandiri dan berpusat pada siswa
3. Belajar adalah pembiasaan, mudah dan menyenangkan
4. Peningkatan kualitas berkelanjutan
5. Belajar sepanjang hayat

C. Tujuan

1) Menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

2) menciptakan sumber daya (SDM) sekolah guna menunjang terwujudnya lembaga yang berkualitas.

3) Memiliki Sekolah Sehat dengan kualitas ruang KBM yang representatif Bersih, Indah Tertib dan Nyaman untuk kegiatan pembelajaran yang kondusif.

4) Prestasi di bidang non akademis (Olah Raga, Seni dan pramuka) meningkat selaras dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat seni.

5) Keimanan kepada Allah SWT. Menunjukkan bahwa sekolah ini dapat membentu karakter siswa yang memiliki budi pekerti, sikap dan perilaku yang baik.

6) Kepala Sekolah, Guru, TU dan Siswa menyadari penuh tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

D. Strategi

7) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terarah, terencana dan dapat dipertangungjawabkan

8) Memberikan warna Islam dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah

9) Memberdayakan segala potensi untuk kepentingan bersama

10) Mengupayakan terciptanya kelompok kerja yang profesional dalam suasana kekeluargaan

11) Menciptakan suasana yang mendorong timbulnya semangat belajar yang terus menerus dari semua unit pendukung sekolah

12) Membiasakan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Muhammad Faqih

Jabatan/status : Siswa Madrasah Aliyah Madinatunnajah

Tempat : Sekolah

Waktu : 09:30

Tanggal : 22 April 2018

Instrumen Model Pembelajaran Berbasis Masalah

NO	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?	Model pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran yang menekankan kepada penjelasan masalah yang terkait dengan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif.
2	Apa saja kegiatan yang ada	Beberapa kegiatan yaitu membagi

	didalam model pembelajaran berbasis masalah?	kelompok, berdiskusi, presentasikan dari kelompok, mencari solusi dan kesimpulan.
3	Apakah model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan misi sekolah?	Ya, model pembelajaran berbasis masalah memiliki misi sekolah.
4	Apakah kegiatan model pembelajaran berbasis masalah memiliki kurikulum?	Ya, model pembelajaran berbasis masalah memiliki kurikulum.
5	Bagaimana menyesuaikan kegiatan sesuai dengan kurikulum?	Ya, kegiatan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki kurikulum. Agar ada penyesuaian dengan kurikulum dengan cara mencocokkannya dan mengikuti langkah-langkahnya.
6	Apa tujuan dan sasaran kegiatan model pembelajaran berbasis masalah?	Objek yang menjadi sasaran adalah siswa-siswi, Tujuannya: Agar siswa lebih berkembang pemikirannya,lebih belajar aktif, lebih mandiri
7	Mengapa ada kegiatan model pembelajaran	Karena kegiatan model ini mengarah siswa supaya lebih aktif dan bagaimana Agar para

	berbasis masalah di MA Madinatunnajah?	siswa dapat berkembang dan berfikir dalam pengembangan masalah.
8	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran berbasis masalah?	Memberikan buku referensi, memilih masalah, berkelompok, diskusi, presentasi dan menyimpulkan
9	Bagaimana cara guru memecahkan model pembelajaran berbasis masalah?	Memberikan buku referensi, memilih masalah, berkelompok, diskusi, presentasi dan menyimpulkan.
10	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Dengan cara membimbing dan mengarahkan murid dalam pengumpulan data secara mandiri agar para murid berkembang pemikirannya.
11	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif siswa temukan?	Dengan cara memilih jawaban yang lebih tepat dari para murid dan benar keabsahannya.
12	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran	Kendala model berbasis masalah adalah siswa yang tidak minat dengan model ini

	berbasis masalah?	dan tidak mau mencobanya.
13	Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Selalu terbuka dan tidak terlalu memaksakan dalam pembelajaran, memotivasi, mengajak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan.

Instrumen Pembelajaran Fiqih

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apakah dengan model pembelajaran berabasis masalah mampu	model pembelajaran berbasis masalah sangat tepat untuk memecahkan masalah fiqih, karena diibaratkan dengan bakhsul masail

	memecahkan masalah fiqih?	yang biasa kita dengar lalu kita mengetahui solusi masalah tersebut.
2.	Bagaimana pemecahan masalah fiqih tersebut?	Dengan cara membimbing dan mengarahkan murid dalam pengumpulan data secara mandiri agar para murid berkembang pemikirannya.
3.	Apakah siswa paham masalah fiqih dan bagaimana pemecahannya?	model yang tepat. karena siswa mampu mengikuti kegiatan yang ada di model pembelajarannya dan memperhatikan dengan seksama, lalu dengan bimbingan guru yang profesional juga.
4.	Bagaimana cara pengumpulan data referensi dalam pemecahan masalah fiqih?	Kegiatan kelompok diskusi, permasalahan yang akan dibahas, berdiskusi sesama kelompok, saling berargumen, pertanyaan, kesimpulan.
5.	Apa tujuan dari pemecahan masalah fiqih dari model pembelajaran berbasis masalah?	Masalah fiqih memiliki tujuan yaitu: Untuk memecahkan masalah-masalah hukum2 islam dalam masalah fiqih yang lebih mendalam.
6.	Apa manfaat dari pemecahan masalah fiqih	Manfaatnya pemecahan fiqih dengan model pembelajaran berabasis masalh adalah:

	dalam model pembelajaran berbasis masalah?	Memahami hukum fiqih yang dipecahkan, mempraktikan secra tepat tentang praktik fiqih, lebih aktif dan kritis dalam masalah fiqih.
7.	Adakah kendala dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih?	Ya, ada kendala model pembelajaran berbasis masalah.
8.	Mengapa ada kendala dalam pemecahan masalah fiqih?	pasti ada kendala dalam pemecahannya fiqih kendalanya yaitu: Kendalanya adalah keterbatasan para siswa yang kurang mampu memecahkan masalah fiqih. Terkadang ada hukum yang kurang dipahami bagi kami.
9.	Bagaiamana solusi yang harus dilakukan?	Dengan cara lebih mempelajari hukum fiqih dan lebih teliti lagi, dengan bantuan guru profesional untuk menyelesaikannya.
10.	Apakah ada evaluasi dalam pemecahan masalah fiqih? dan bagaimana caranya?	Ada, yaitu dengan cara merumuskan masalah terlebih dahulu lalu mencari sumber-sumber referensinya lalu memecahkan masalah tersebut.
11.	Apa alasannya memilih model pembelajaran	Karena model pembelajaran berbasis masalah mampu menyelesaikannya, dan

	berbasis masalah dalam memecahkan masalah fiqih dengan model pembelajaran yang lain	tepat dilakukan pada mata pelajaran yang lain. lebih seru karena menantang siswa untuk berfikir kritis.

Informan : Risma karmila

Jabatan/status : siswi MA Madinatunnajah

Tempat : sekolah

Waktu : 09.30

Tanggal/Tahun : 24 April 2018

Instrumen Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?	Model pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran yang menyajikan penyelesaian masalah yang terdapat pada materi pelajaran yang ada masalah yang harus dipecahkan.
2	Apa saja kegiatan yang ada didalam model pembelajaran berbasis masalah?	masalah, membentuk kelompok, diskusi tentang masalah yang dibahas, presentasi, tanya jawab, penyelesaian masalah dan kesimpulan.
3	Apakah model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan misi sekolah?	Ya, Model pembelajaran berbasis masalah memiliki misi bagi sekolah

4	Apakah kegiatan model pembelajaran berbasis masalah mamiliki kurikulum?	model pembelajaran berbasis masalah memiliki kurikulum dan sesuai dengan misi sekolah.
5	Bagaimana menyesuaikan kegiatan sesuai dengan kurikulum?	Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki kurikulum. Menyesuaikan dengan kurikulum dalam kegiatannya
6	Apa tujuan dan sasaran kegiatan model pembelajaran berbasis masalah?	Sasaran model ini adalah siswa-siswi yang memiliki tujuan: untuk melakukan penyelesaian masalah, pengetahuan yang luas, rasa ingin tahu.
7	Mengapa ada kegiatan model pembelajaran berbasis masalah di MA Madinatunnajah?	Karena model ini sangat penting dan harus diperhatikan, karena bukan hanya misi sekoalah dan kurikulum saja, namun, sangat tepat diaplikasikan pada model ini.
8	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran berbasis masalah?	Membagi dan membimbing kelompok, mengarahkan diskusi, mengorganisasi, menemukan penyelesaian masalah dan kesimpulan.

9	Bagaimana cara guru memecahkan model pembelajaran berbasis masalah?	Guru mengarahkan diskusi, membimbing, memperhatikan siswa yang kurang mampu berdiskusi dan hingga guru melakukan pembahasan akhir dari pendapat siswa-siswi yang berbeda-beda.
10	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Membagi buku referensi jika guru membawa, sebelum mengaplikasikan model ini siswa dituntut untuk mencari referensi atau buku yang terkait dan mencari ke internet yang dipercaya keabsahannya. Jika semuanya tidak ada , maka siswa-siswi berkunjung keperpustajkan untuk mengambil referensi.
11	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif siswa temukan?	Yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah adalah dengan cara berdiskusi, dan memilih jawaban yang tepat.
12	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran berbasis masalah?	Disetiap model ada kendalanya, termasuk model pembelajaran berbasis maslah adalah siswa yang tidak beradaptasi artinya tidak mau berargumen lebih baik

		diam dan tidak mengikuti diskusi.
13	Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Solusi untuk siswa-siswi yang kurang aktif dalam diskusi atau model pembelajaran berbasis masalah adalah mengajak siswa yang berbmasalah dalam diskusi.

Instrumen Pembelajaran Fiqih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan model pembelajaran berabasis masalah mampu memecahkan masalah fiqih?	Model ini sangat tepat karena dengan model ini siswa mampu dalam pemecahan fiqih.
2	Bagaimana pemecahan masalah fiqih tersebut?	Dalam pemecahan masalah fiqih melakukan diskusi tentang pemecahan masalah fiqih, tukar menukar pertanyaan lalu kesimpulan dengan mengambil

		jawaban yang lebih tepat.
3	Apakah siswa paham masalah fiqih dan bagaimana pemecahannya?	Hampir semua siswa memahami masalah fiqih dan juga penyelesaiannya, karena model ini tepat untuk diterapkan.
4	Bagaimana cara pengumpulan data referensi dalam pemecahan masalah fiqih?	mencari buku yang berkaitan dengan masalah fiqih, mencari majalah atau yang serupa yang berkaitan dengan masalah fiqih, bahkan internet dari ahli yang dipercaya keabsahannya
5	Apa tujuan dari pemecahan masalah fiqih dari model pembelajaran berbasis masalah?	Tujuan model ini dari masalah fiqih yaitu :Untuk meningkatkan kualitas siswa siswi dan berkpengetahuan yang kritis terhadap masalah fiqih.
6	Apa manfaat dari pemecahan masalah fiqih dalam model pembelajaran berbasis masalah?	Mengetahui masalah fiqih, aplikasinya lebih tepat dengan model ini, supaya paham masalah yang sukar dijawab.
7	Adakah kendala dalam pemecahan	Kendalanya adalah masalah fiqih yang kontemporer atau modern ini bagi kami yang terbatas dengan

	masalah pada mata pelajaran fiqih?	pengetahuannya.
8	Mengapa ada kendala dalam pemecahan masalah fiqih?	Kurangnya keterbatasan saya pribadi dan tidak mampu membaca kitab-kitab terdahulu yang menjadi hambatan bagi saya.
9	Bagaiamana solusi yang harus dilakukan?	solusi dari pemecahan masalah fiqih yang mungkin menjadi kendala kita yang kurang mampu menyelesaikannya yaitu: konsultasi atau musyawarah kepada guru yang lebih profesional dalam bidang fiqih.
10	Apakah ada evaluasi dalam pemecahan masalah fiqih? dan bagaimana caranya?	Evaluasi dalam pemecahan fiqih adalah belajar lebih giat lagi dan mencari sebanyak-banyaknya materi yang bersangkutan dengan masalahnya".
11	Apa alasannya memilih model pembelajaran berbasis masalah dalam memecahkan masalah fiqih dengan model pembelajaran	Karena siswa lebih mandiri dan bebas mengungkapkan argumennya, dan juga melatih siswa agar berani.

	yang lain?	

Informan : Ibu Siti Hudriyah

Jabatan/status : Wakil Kepala Madrasah Aliyah Madinatunnajah

Tempat : sekolah

Waktu : 09:30

Tanggal/Tahun : 23 April 2018

Instrumen model pembelajaran berbasis masalah

NO	**INSTRUMEN PERTANYAAN**	**JAWABAN**
1.	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?	Pengenalan sub materi yang akan dipecahkan 2. Mencari s dalam paragraf, 3. Masalah yang akan ditemukan 4. Resulatio akan dibahas 5. Mencari solusi sebagai jaalan keluar dari pe jawaban dari permasalahan 7. Kesimpulan.

2.	Apa saja kegiatan yang ada didalam model pembelajaran berbasis masalah?	siswa mmebuat kelompok untuk menemukan masalah, lalu m yang dibahas, mempresentasikan dari hasil diskusi kelompo pertanyaan kelompok lain.
3.	Apakah model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan misi sekolah?	Ya, misi sekolah antara lain: Mewujudkan komunitas Ma IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia. Mampu menjawab reformasi dan globalisasi Menumbuh kembangkan disiplin Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sel secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki Mewujudk intensif bagi seluruh komunitas Madrasah. Mengoptimalkan M sebagai MA unggulan dan ketrampilan dalam mengembangka masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam. Mamp Internasional (Bahasa Arab dan Inggris).
4.	Apakah kegiatan model pembelajaran berbasis masalah mamiliki kurikulum?	Ya, model pembelajaran berbasis masalah mamiliki kurikulum
5.	Bagaimana menyesuaikan kegiatan sesuai dengan kurikulum?	Kesinambungan kurikulum dengan sekolah tentunya memili Dengan cara membagi waktu dalam 1 semester membuat RPP.

6.	Apa tujuan dan sasaran kegiatan model pembelajaran berbasis masalah?	Sasarannya adalah siswa-siswi dan bertujuan Agar siswa ma didalam model teks/ konflik yang diakhir resolution menyin Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya.
7.	Mengapa ada kegiatan model pembelajaran berbasis masalah di MA Madinatunnajah?	Karena, model pembelajaran berbasis masalah memang haru belajar tentang konflik permasalahan dan menguraikan secara b
8.	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran berbasis masalah?	Dengan cara 1. in door yaitu dengan menggunakan bahan-b seperti infokus, supaya siswa membacanya dengan jelas. 2. ou ketempat yang akan dipresentasikan yang bersangkut paut deng
9.	Bagaimana cara guru memecahkan model pembelajaran berbasis masalah?	Pengenalan sub materi yang akan dipecahkan 2. Mencari s dalam paragraf, 3. Masalah yang akan ditemukan 4. Resulatio akan dibahas 5. Mencari solusi sebagai jaalan keluar dari per jawaban dari permasalahan 7. Kesimpulan
10.	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Membagi buku referensi jika guru membawa, sebelum me dituntut untuk mencari referensi atau buku yang terkait dan me keabsahannya. Jika semuanya tidak ada , maka siswa-siswi b mengambil referensi.

11.	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif siswa temukan?	Alternatif yang digunakan adalah dengan cara kerja kelompok
12.	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran berbasis masalah?	‘Kendalanya adalah anak yang tidak aktif atau pasif dan tidak r
13.	Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Dengan cara mengajak siswa atau siswi untuk diskusi kelompo

Informan : Bapak Kholid Mawardi

Jabatan/status : Guru Mata Pelajaran Fiqih

Tempat : Sekolah

Waktu : 09:30

Tanggal/Tahun : 27 April 2018

Instrumen Model Pembelajaran Berbasis Masalah

NO	INSTRUMEN PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang anda/ibu/bapak ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?	Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari solusi dari masalah dengan pemecahannya. Dengan melibatkan siswa aktif dalam berargumen dari berbagai sumber atau hasil diskusi.
2	Apa saja kegiatan yang ada didalam model pembelajaran berbasis masalah?	Pembelajaran berbasis masalah memiliki Kegiatan yaitu: membagi kelompok diskusi, permasalahan yang akan dibahas, berdiskusi sesama kelompok, pertanyaan, saling berargumen dan kesimpulan.
3	Apakah model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan	Misi sekolah: antara lain: Mewujudkan komunitas Madrasah yang berkualitas

	misi sekolah?	dalam IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia. Mampu menjawab tantangan zaman dalam era reformasi dan globalisasi Menumbuh kembangkan disiplin dalam belajar dan mengajar. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh komunitas Madrasah. Mengoptimalkan Madarash Aliyah Madinatunnajah sebagai MA unggulan dan ketrampilan dalam mengembangkan Pengajaran dan Pendidikan di masyarakat sehingga menjadi kebanggaan umat Islam. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Inggris).
4	Apakah kegiatan model pembelajaran berbasis masalah	Ya, model pembelajaran berbasis masalah mamiliki kurikulum

	mamiliki kurikulum?	
5	Bagaimana menyesuaikan kegiatan sesuai dengan kurikulum?	Dengan mengavaluasi dan menyesuaikan dari kekurangan model pembelajaran berbasis masalah dengan kurikulum, dengan mengatur Rpp
6	Apa tujuan dan sasaran kegiatan model pembelajaran berbasis masalah?	Sasarannya adalah siswa dan siswi dan tujuannya adalah supaya siswa paham dan mampu untuk memperaktikan 2. agar mampu melibatkan siswa supaya belajar aktif 3. berani mengungkapkan pendapatnya.
7	Mengapa ada kegiatan model pembelajaran berbasis masalah di MA Madinatunnajah?	Karena model pembelajaran berbasis masalah tepat dalam langkah-langkahnya, mudah diperaktikan, menambah wawasan dalam berfikir kritis
8	Bagaimana cara guru menyajikan model pembelajaran berbasis masalah?	Pembelajaran berbasis masalah dalam penyajiannya yaitu: membagi kelompok diskusi, permasalahan yang akan dibahas, berdiskusi sesama kelompok, saling berargumen, pertanyaan, kesimpulan.

9	Bagaimana cara guru memecahkan model pembelajaran berbasis masalah?	Membimbing dan mengarahkan, membagikan buku referensi, dan menyimpulkan hasil akhir diskusi dari argumen-argumen siswa dan siswi.
10	Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah?	Alternatif yang digunakan adalah dengan cara berdiskusi antar kelompok supaya menemukan masalahnya.
12	Apakah ada kendala dalam model pembelajaran berbasis masalah?	kendala dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa yang malas tidak mau mengikuti kegiatan.
13	Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	lebih memperhatikan model pembelajaran berbasis masalah, mendampingi siswa yang malas agar tertib, mau aktif

Instrumen Pembelajaran Fiqih

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah dengan model pembelajaran berabasis masalah mampu memecahkan masalah fiqih?	Ya, model pembelajaran berabasis masalah mampu memecahkan masalah fiqih.
2	Bagaimana pemecahan masalah fiqih tersebut?	Saya sebagai guru fiqih mengatur jalannya diskusi dengan: memberikan buku referensi, memecahkan masalah fiqih dalam bentuk kelompok, mengarahkan peserta yang mau presentasi, mendengarkan dan memperhatikan siswa-siswi yang diskusi maupun yang pasif pada diskusi maupun pendengar, memberikan kepada siswi supaya bertanya dan berargumen kemudian saya menyimpulkan jawaban dari berbagai jawaban , saya memilih jawaban yang tepat dari berbagai jawaban siswa. Kesimpulan

3	Apakah siswa paham masalah fiqih dan bagaimana pemecahannya?	Ya, menurut saya pemecahan masalah fiqih harus dengan diskusi dan saling berargumen lalu menyimpulkan jawaban yang paling tepat dan benar, dengan itu siswa akan paham masalah pemecahannya.
4	Bagaimana cara pengumpulan data referensi dalam pemecahan masalah fiqih?	Siswa mencari digoogle dan dari rujukan empat madzhab
5	Apa tujuan dari pemecahan masalah fiqih dari model pembelajaran berbasis masalah?	Tujuan pemecahan masalah fiqih dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah supaya siswa paham tentang perbedaan madzhab dan tepat, lebih mengetahui secara mendalam tentang fiqih.
6	Apa manfaat dari pemecahan masalah fiqih dalam model pembelajaran berbasis masalah?	Manfaatnya adalah Untuk mampu dipahami dan dipraktekan, Dapat memecahkan masalah fiqih yang belum siswa ketahui, kritis pada pemecahan masalah
7	Adakah kendala dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih?	Ada kendala dalam pembelajaran fiqih, yaitu karangan kitab fiqih yang berbeda dengan materi fiqih tersebut,

		keterbatasan rujukan bagi siswa.
8	Mengapa ada kendala dalam pemecahan masalah fiqih?	Karena fiqih sifatnya tidak mengikat artinya menurut pendapat pertama boleh dan pendapat lain tidak boleh.
9	Bagaimana solusi yang harus dilakukan?	Dengan cara memilih pendapat yang pasti, terutama madzab imam syafi'i, dan pendapat imam lain untuk bahan perbandingan
10	Apakah ada evaluasi dalam pemecahan masalah fiqih? dan bagaimana caranya?	Evaluasi pemecahan fiqih yaitu harus belajar lebih giat lagi supaya kita mampu melakukan pemecahan masalahnya.
11	Apa alasannya memilih model pembelajaran berbasis masalah dalam memecahkan masalah fiqih dengan model pembelajaran yang lain	karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menantang siswa dalam memecahkan masalah, dan siswa dituntut aktif, berfikir kritis, bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah (Ibu Siti Khudriyah)





Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih (Bapak Kholid Mawardi)





Wawancara dengan salah satu siswa kelas X Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon, (Muhammad Faqih)


ALAN WALKER


DISINI TELAH TERSEDIA
-70%
ALAN WALKER

RIWAYAT HIDUP



Nama : EKA PRIANTO

Tempat/tgl Lahir : indramayu, 5 April 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Ayah : Tarmidi (Alm)

Nama : Dainah

Alamat : Ds. Tanjakan RT. 02 RW.01 Blok Tanjakan Cilik Kec. Krangkeng Kab. Indramayu

Riwayat Pendidikan Penulis Yaitu:

- Formal

1. Lulus Sekolah Dasar Negri Tanjakan III Krangkeng, Indramayu Tahun 2007
2. Lulus Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Satu Krangkeng Tahun 2010
3. Lulus Madrasah Aliyah Madinatunnajah Kota Cirebon Tahun 2013
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa Institut Bunga Bangsa Cirebon (IBBC) pada Jurusan Tadris Pendidikan Agama Islam Tahun 2014

- Non Formal

1. Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon dibimbing dalam naungan KH. Abdul Mujieb Asmuni S.Pd.I
2. Mengabdikan diri di Masyarakat di Komplek Perumahan Duta Bandara Permai, Jakarta Selatan Sampai sekarang.

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : **613/IAI-BBC/IV/2018**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala **MA Madinatunnajah**
Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Eka Prianto**
NIM : **2014.17.01882**
Alamat : Jln. Permai III No. 270 Dukuh Semar Kecapi Harjamukti Kota Cirebon

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon".

Adapun waktu penelitian pada tanggal **17 April s.d 17 Mei 2018.**
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 16 April 2018
Wakil Rektor I,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096211

YAYASAN MADINATUNNAJAH
KOTA CIREBON
المدرسة العالية مدينة النجاح الإسلامية
MADRASAH ALIYAH MADINATUNNAJAH
NSM:131232740ONPSN : 20277146
Jl. Cirebon Permai III No 370 Dukuh Semar - Kecapi - Harjamukti Kota Cirebon 45142 Telp. (0231) 204248

SURAT REKOMENDASI
Nomor : MA-MN/Kep./506/VII/35/2018

Sesuai dengan surat permohonan periset dari INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON (IAI BBC), bahwa yang datanya sebagai berikut:

Nama	: **EKA PRIANTO**
NIM	: 2014.17.O1882
Fakultas/ Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Cirebon Permai III No. 370 Dukuh Semar RT/ RW 06/03 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
Judul Penelitian	:***"Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman belajar Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Madinatunnajah Kota Cirebon."***

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian atau riset tentang Madrasah Aliyah Madinatunnajah dengan judul Tersebut diatas. Pemeriksa hasil penelitian hanya dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji, tidak dilakukan oleh Pihak Madrasah Aliyah Madinatunnajah.

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat untuk digunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan riset tersebut.

Cirebon, 6 Agustus 2018

Hj. Syafi'ah, S. Ag, M.Pd.I
NIP: 19661013 200501 2 001

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
S2 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam
S1 Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eka Prianto
Nomor Pokok : 2014.17.01802
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Agus Ali Rahman, M.Pd.I
2. Muhammad Idris, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Modul Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman belajar siswa pada Mata Pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon.

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1		Bab I	
2	14/3 2018	Kajian Teori	
3		Metodologi	
4	10/Jul 2018	Bab IV & V	
5	3/8 2018	Bab V	
6	6/8 2018	Acc	
7			

Cirebon, 13 Agustus 2018

Mengetahui,
Dekan .....,

.....

Mahasiswa,

Eka Prianto
.....

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
S2 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam
S1 Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eka Prianto
Nomor Pokok : 2014.17.01882
Prodi : PAI
Dosen Pembimbing : 1. Agus Alirahman, M.Pd.I
2. Muhammad Idrus, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Madinatunnajah Kota Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1		BAB I.	
2		BAB I Revisi	
3	18/juni 2018	BAB II	
4		BAB III	
5	1/juli 2018	BAB IV	
6	10/juli 2018	BAB IV revisi dan BAB V	
7	6/8 2018	acc	

Cirebon, 13 Agustus 2018

Mengetahui,
Dekan .....,

Mahasiswa,

Eka Prianto